

ANALISIS METODE STIMULASI PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI

Oleh:

Elvan Juli Indrawansyah ¹⁾

Prasetyo Budi Widodo ²⁾

University Diponegoro ^{1,2)}

E-mail :

elvanjuliindrawan88@gmail.com ¹⁾

prasetyobudiwidodo@lecturer.undip.ac.id ²⁾

ABSTRACT

The development of a hybrid learning model based on OBS is needed in a special learning of learning at a distance. This study aims to analyze the need for the development of an OBS-based hybrid learning model to improve student learning outcomes in economics subjects. This type of research is a survey research and a literature study as the basis and direction of this research. The instrument used was a needs analysis questionnaire with 25 questions given to 36 students of class X science and X social studies at SMAIT Harapan Mulia Palembang. In this study, data analysis used descriptive presntase. Based on the results of this study, students need an OBS-based hybrid learning model to improve learning outcomes in Economics subjects. Overall, this study implies that this learning model can improve student learning outcomes in Economics subjects. The application of the OBS-based hybrid learning model can be recommended for use in other subjects to gain effectiveness in learning activities.

Keywords: *Stimulation, Emotional Development, Early Childhood*

ABSTRAK

Tahapan pertumbuhan terpenting pada masa awal kehidupan anak ialah emosi, perkembangan emosional pada anak usia dini akan menjadi dasar bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yg bertanggungjawab, peduli terhadap sesama dan produktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode stimulasi perkembangan emosi anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan studi kepustakaan, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya stimulasi perkembangan emosi anak usia dini bisa menggunakan cara membangun kelekatan hubungan dengan anak, menyadari pentingnya keterampilan manajemen emosi bagi orang tua dan guru, fokus pada peningkatan pengaturan diri anak serta menciptakan rasa aman dan nyaman di sekolah yang dapat diimplementasikan melalui metode bercerita, metode keteladanan & metode bernyanyi.

Kata kunci: *Stimulasi, Perkembangan Emosi, Anak Usia Dini*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak memiliki pola tumbuh kembang (koordinasi motorik halus & kasar),

berpikir, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang termasuk dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan religius (RQ) sesuai dgn tingkat pertumbuhan & perkembangan

anak. Pertumbuhan & perkembangan anak usia dini harus ditujukan untuk menciptakan landasan yang tepat bagi pertumbuhan & perkembangan manusia seutuhnya (Mansur, 2011).

Emosi adalah tahap perkembangan terpenting di awal kehidupan seorang anak. Emosi adalah perasaan yg memiliki dampak besar pada perilaku. Emosi biasanya merupakan suatu respons individu terhadap dorongan eksternal dan internal. Emosi terkait dengan perubahan fisiologis dan pemikiran yang berbeda. Emosi merupakan aspek penting dari perkembangan anak usia dini. Semua anak melalui tahapan pertumbuhan & perkembangan dalam dimensi yang berbeda. Ketika anak menerima stimulasi pendidikan intensif dari lingkungannya, mereka lebih mampu melakukan tugas-tugas perkembangan dgn baik (Sukatin et al, 2020).

Semua anak melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan dalam dimensi yang berbeda. Anak dapat melakukan tugas-tugas perkembangan secara memadai jika mendapat rangsangan pendidikan yang intensif dari lingkungannya (Yuliani, 2006). Emosi juga dapat mempengaruhi berbagai ruang lingkup kehidupan manusia bersosial, tak hanya diri anak sebagai seorang individu, tetapi juga lingkungan sosial anak. Emosi dapat digunakan sebagai sumber evaluasi

diri dan sosialisasi. Cara anak-anak menangani emosi mereka berdampak besar pada cara orang dewasa memperlakukan mereka dan merupakan standar yang digunakan anak-anak untuk menilai diri mereka sendiri. Emosi dapat memengaruhi pandangan hidup seorang anak. Peran anak dalam kegiatan sosial seperti keluarga, sekolah dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangan emosi seperti rasa percaya diri, rasa aman dan rasa takut. (Labudasari & Sriastria, 2018).

Menurut Hurlock dalam (Lubis, 2019), perkembangan emosi anak meliputi rasa senang, takut, malu, cemas, khawatir, marah, sedih, iri hati, sedih, penasaran dan gembira. Tujuan perkembangan emosi anak usia dini adalah agar anak memiliki rasa percaya diri, keterampilan sosial dan kemampuan mengendalikan emosi (Musringati, 2017). Optimalisasi perkembangan sosial-emosional ditentukan oleh kualitas kerjasama antara orang tua, guru dan lingkungan (Sri et al, 2015). Pentingnya stimulasi emosi bagi anak harus dilaksanakan dengan menggunakan metode yang berbeda, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Metode Stimulasi Perkembangan Emosi Pada Anak Usia Dini”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan metode alami (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka. Menurut Koentjaraningrat dalam (Damayanti, 2020) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui membaca literatur atau sumber tertulis seperti buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, laporan dan majalah yang berkaitan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan emosi pada anak usia dini sebenarnya mencakup 3 aspek, yakni sebagai berikut: 1) Pencapaian pemahaman diri (self-esteem) & berhubungan dgn orang lain. 2) Tanggung jawab diri yg mencakup kecakapan untuk mematuhi aturan dan rutinitas, menghormati orang lain, dan berinisiatif. 3) Menunjukkan perilaku sosial(*social*

behavior) seperti empati, berbagi dan bergiliran. Perkembangan emosi sangat erat kaitannya dengan interaksi dengan orang lain dan objek lain. Jika komunikasi tidak baik maka tumbuh kembang anak tidak akan berkondisi optimall. Akan tetapi, banyak dari orang tua kurang memperhatikan hal ini jika menyangkut tentanganak, meski perkembangan *emotional social* tiap anak berbeda. Disini, peran pendidik tentunya amat diperlukan guna mengerti perkembangan sosio-emosional anak agar dpt mengembangkan keterampilannya dgn baik (Saimun, 2022).

Perkembangan emosi pada anak usia dini merupakan dasar agar anak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli dan produktif, sehingga harus didorong/stimulasi. Stimulasi adalah rangsangan atau dorongan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan, terutama oleh orang tua, agar anak dapat tumbuh & berkembang dgn baik (Hati & Pratiwi, 2019).

Anak-anak belajar dengan berbagai cara, termasuk peniruan, melakukan, atau mencoba serta mengalami (Einon, 2005). Lingkungan menyediakan sesuatu yang dibutuhkan anak, dan anak memanfaatkan apa yang disediakan lingkungan. Orang dewasa dapat membimbing, menjelaskan dan mengoreksi anak atau menunjukkan sesuatu kepada anak. Oleh karena itu, anak

dapat dibantu untuk berpartisipasi dan anak dapat didorong untuk mencoba dan bereksperimen. Anak memiliki bakat atau kemampuan bawaan sejak lahir, namun bakat atau kemampuan tersebut tidak berkembang kecuali mendapat rangsangan dari lingkungannya. Terdapat beberapa upaya yg dapat di lakukan untuk menstimulasi perkembangan emosi pada anak, diantaranya yaitu (Trimuliana, 2022):

1. Bangun kelekatan dan hubungan yang hangat bersama anak

Pada dasarnya, anak memerlukan ikatan yg amat erat dgn orang dewasa disekitarnya termasuk orang tua & guru. Jikalau relasi ini saling percaya, hangat, dan penuh perhatian, anak-anak merasa lebih bahagia serta lebih aman (kegelisahan dan stres berkurang). Melakukan hal itu jg dapat mengupgrade kemampuan anak untuk memulai interaksi sosial dan mengelola reaksi agresif secara *effective*. Contoh mengendalikan perasaan marah & takut. Selain itu, melewati hubungan yang positif ini, anak belajar berempati & menjadi lebih perhatian dan peduli pada orang lain.

2. Mengenali pentingnya ketrampilan manajemen emosi bagi orang tua & guru

Apapun yang diinginkan orang tua agar anak tumbuh dewasa, ingatlah bahwa peran orang tua & guru adalah panutan bagi anak. Untuk itu bagi orang tua & guru diharapkan kerjasamanya agar anak dapat mengelola emosi dengan baik.

3. Focus terhadap peningkatan pengaturan diri seorang anak

Semisal, ketika anak belajar melalui pemecahan masalah, mereka berusaha mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Saat itu, dia sedang dalam proses mengendalikan diri, menahan ego, tak tergesa-gesa, berorientasi pada solusi dan tenang, dan akhirnya mengembangkan rasa tanggung jawab. Pentingnya memperluas kecakapan pemecahan masalah memungkinkan anak untuk menanggapi tantangan *social* yang berbeda, menjadi fleksibel dan toleran terhadap masalah sosial yang berbeda.

4. Menciptakan rasa aman & nyaman disekolah.

Rasa aman dan nyaman ini sangat penting dalam perkembangan emosi seorang anak. Hindarkan dengan cara mengebor seperti menekan/memaksanya, yg tak sesuai usia. Disamping itu diperlukan juga memantau, dan melindungi anak dari bullying, karena bullying sendiri

merupakan salah satu penyebab stres sekolah pada anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk dorongan yg pada hakikatnya merupakan upaya intervensi, menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini yang dapat mendorong seluruh aspek perkembangann anak. Seperangkat informasi yg dikoordinasikan oleh pembelajaran khusus untuk perkembangan dan perubahan perilaku (Martani, 2012). Terdapat beberapa metode untuk mestimulus aspek emosional anak usia dini diantaranya yakni:

1. Metode Cerita

Metode naratif diceritakan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa media belajar. Cerita harus mengandung pesan, nasehat dan informasi agar anak dapat memahami cerita dan meniru kebaikan yang diceritakan. Metode bercerita memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya dan mengulangi cerita yang mereka dengar dengan kata-kata sederhana, yang mempengaruhi kosa kata dasar anak. (Hajrah, 2018). Saat bercerita atau berdongeng, anak mengamati dan mendengarkan guru/orang tua dengan fokus dan konsentrasi sedemikian rupa sehingga muncul beberapa aspek

sosio-emosional, termasuk kesadaran diri. Kesadaran diri adalah tentang anak mengenali emosi dan mengelolanya berdasarkan topik yg di ceritakan. Aspek perkembangan sosial-emosional yg muncul dalam kegiatan bercerita dan menceritakan kembali siswa/anak meliputi kesadaran diri dan prososialitas. Dalam hal kesadaran diri, terdiri dari simpati & empati. Sisi prososial tersusun dari kelayakan memahami emosi, merespon dan bersikap santun (Saimun, 2022).

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran atau proses pembelajaran kepada siswa dengan cara mempraktekkan sebagai contoh perbuatan atau perilaku guru yang ditiru oleh siswa (Sholichah et all, 2020). Pembelajaran yang baik diajarkan melalui contoh yang baik. Seperti cara menghormati guru, cara berkomunikasi, cara sopan santun, cara meminta bantuan, cara mengendalikan amarah. Hal ini ditunjukkan langsung kepada anak-anak dengan menyapa guru, teman, atau orang lain. Guru disini harus menyadari bahwa segala sesuatu

yang dilakukannya dapat ditiru oleh anak. Ini karena anak-anak pada usia ini cenderung meniru apa yang dilakukan orang lain termasuk gurunya sendiri. Berikan instruksi dan nasihat ketika anak Anda melakukan kesalahan. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh perilaku sosial-emosional yg baik pada anak agar perkembangan sosial-emosionalnya berkembang secara optimal. (Chasanah, 2018).

3. Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan syair lantas dinyanyikan. Syair biasanya dibuat agar sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Menurut beberapa ahli, bernyanyi dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh semangat serta mendorong tumbuh kembang anak secara optimal (Ridwan & Awaluddin, 2019). Hal ini dilakukan agar anak merasa senang, cepat mengingat dan juga perhatiannya terfokus. Karena anak-anak sangat suka menyanyi, sehingga mereka pun bersemangat untuk memulai belajar (Hayani et al, 2022)

4. SIMPULAN

Tahapan pertumbuhan yang paling

penting pada masa awal kehidupan anak adalah emosi. Perkembangan emosi pada anak usia dini merupakan landasan bagi anak untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli dan produktif, sehingga diperlukan untuk stimulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan emosi anak usia dini dapat dgn cara membangun kelekatan hubungan dengan anak, menyadari pentingnya kemampuan manajemen emosi bagi orang tua dan guru, fokus pada peningkatan pengaturan diri anak serta menciptakan rasa aman dan nyaman di sekolah yang dapat diimplementasikan melalui metode bercerita, metode keteladanan dan metode bernyanyi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, Ichwatul. (2018). Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di Tk Aisyiyah Sidoharjo Klaten. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 3 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.22515/bg.v3i2.3289>
- Damayanti, D. K. (2020). Perjanjian Kerjasama Pertambangan Batubara:(Studi Putusan Pengadilan Tinggi Banjarmasin Nomor 57/Pdt/2016/Pt. Bjm) (Doctoral dissertation, Universitas YARSI).

- Hajrah, H. (2018). Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Hati, F. S., & Pratiwi, A. M. (2019). The Effect of Education Giving on The Parent's Behavior About Growth Stimulation in Children with Stunting. *NurseLine Journal*, 4(1), 12-20.
- Hayani, S., Hidayati, I. N., Kurniati, R., & Mufidah, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 48-60.
- Labudasari, E., & Sriastria, W. (2018). Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon* (pp. 5-6).
- Lubis, M. Y. (2019). Sosioemosi Aud Pkl 3.Pdf. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Mansur. 2011. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Martani, W., & Psikologi, F. (2012). Metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 112-120.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Musingati. 2017. Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Al Ikhlas. STKIP Siliwangi Bandung
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56-67.
- Saimun. (2022). Stimulasi Aspek Perkembangan Sosial Emosional Siswa TK Islam Intan Cendekia Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8, No. 1, Januari 2022. DOI: 10.36312/jime.v8i12815/<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIM>
- Sholichah, A. S., Alwi, W., & Fajri, A. (2020). Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Smp Islam An-Nasiriin Jakarta Barat. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 163-182.
- Sri Wahyuni, M. Syukri, Dian Mirandra.

- (2015). Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Pemberian Tugas Kelompok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Vol 4, No 10 (2015). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12005>.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77-90.
- Trimuliana, Ifina. (2022). Menstimulasi Perkembangan Emosi Anak di Satuan Paud. PAUD Pedia: <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galeri-ceria/ruang-baca/menstimulasi-perkembangan-emosi-anak-di-satuanpaud?ref=MTEyMy03ZTA0MzJmNjM3YWQ=&ix=NDctNGJkMWM0YjRhZDEw>. Diakses 6 Februari 2023.
- Yuliani, N. (2006). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.